

PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN TENTANG JURUSAN ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM IAIN PADANGSIDIMPUAN

Sawaluddin Siregar

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan
sawaluddinsiregar@iain.padangsidimpuan.ac.id

Abstract

This Article is a result of a research on finding out the perception of the people of Padangsidimpuan city about the Department of Al-Qur'an and Tafsir of the Faculty of Sharia and the Law of IAIN Padangsidimpuan. The aims of this research are to know the perception of the communities about the Al-Qur'an Science Study Program and the Interpretation of the Faculty of Sharia and IAIN Law in Padangsidimpuan and the factors influence the community to / do not choose the Al-Qur'an Science Study Program and the Interpretation of the Faculty of Sharia and IAIN Padangsidimpuan Law. It is a descriptive qualitative research type, considering that the object under study is a natural state of perceptions of a society, this research model is the best method to obtain and collect original data to describe the state of the population and to obtain data using interviews and questionnaires / questionnaires. The collected data is then compiled and analyzed by data reduction, compiling data and drawing conclusions. Based on the findings of the field it can be seen that the perception of the people of Padangsidimpuan city about the Department of Al-Qur'an and Tafsir are as follows; education is important for a child to be able to compete with an increasingly modern era, become successful, knowledgeable and famous in a society that will be pride. Then, the factors do not choose majors in Al-Qur'an and Tafsir, including (a) public ignorance of study programs in Qur'an and Tafsir, (b) Children's interest and talent, and (c) Job factors. In choosing a study program in a college, it is important to note that the chosen study program really prepares students to get the right job and practice skills that are truly needed in society.

Keywords : *Perception; communities; Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.*

Abstrak

Artikel ini adalah hasil studi terhadap penelusuran terhadap persepsi masyarakat kota Padangsidimpuan tentang jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan. Adapun tujuan dari peenlitian ini adalah untuk menegtahui persepsi masyarakat kota padangsidimpuan tentang Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih / tidak memilih Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, mengingat bahwa obyek yang diteliti adalah keadaan alamiah

tentang persepsi sebuah masyarakat, model penelitian ini merupakan metode paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi dan untuk mendapatkan data dengan menggunakan metode wawancara dan kuisioner/angket. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis dengan reduksi data, penyusunan data dan mengambil kesimpulan. Berdasarkan temuan lapangan dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat kota Padangsidempuan tentang Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah bahwasanya pendidikan itu penting bagi seorang anak agar bisa bersaing dengan jaman yang semakin modern, menjadi orang berhasil, berilmu dan ternama dalam masyarakat yang akan menjadi kebanggaan, masyarakat juga berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk mendapatkan ilmu agama terkhusus al-Qur'an dan Tafsir. Adapun terkait dengan faktor masyarakat kota Padangsidempuan tidak memilih jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir diantaranya (a) ketidak tahuan masyarakat adanya prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (b) Minat dan bakat anak. (c) Faktor pekerjaan. Dalam memilih program studi di perguruan tinggi, perlu sekali diperhatikan bahwa program studi yang dipilih betul-betul mempersiapkan mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang tepat dan melatih kemampuan yang sungguh-sungguh dibutuhkan dalam masyarakat. Oleh sebab itu masyarakat harus memberikan dukungan yang positif dalam rangka untuk mencapai masa depan yang cemerlang.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Dan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Senada dengan pengertian perguruan tinggi menurut UU Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.¹ Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 30 tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi bahwa Pendidikan Tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336

² Soejono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi*, (Jakarta; Grasindo, 1991), hal. 42

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu : Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), lembaga pendidikan tersebut dapat berbentuk program Diploma, Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Universitas, dan Institut.³

Term tersebut cukup menarik dari sudut nama, di Indonesia dikenal juga label “Islam”, seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Universitas Islam Negeri (UIN). Pelabelan “Islam” di sini pada umumnya didasarkan pada perspektif epistemologis keilmuan Islam. Sedangkan label “negeri” adalah untuk membedakan badan pengelola yang memayunginya, yaitu negara, dalam hal ini di bawah Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI).⁴ Satu dari IAIN yang ada di Indonesia adalah IAIN Padangsidimpuan di Kota Padangsidimpuan.

Secara sederhana, sekarang ini studi keislaman dijabarkan berupa pembagian fakultas, meliputi : Dakwah, Tarbiyah, Ekonomi, dan Syariah terkhusus lagi pada program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang pada saat ini merupakan satu dari Program Studi yang ada di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan. Dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 17 menyebutkan “Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.”⁵

Banyak faktor yang harus dipertimbangkan agar Program Studi tersebut mampu bersaing dan tetap eksis. Faktor yang paling menonjol, bahwa sekarang

³Program Diploma adalah lembaga pendidikan yang menawarkan program bidang tertentu dalam jenjang diploma. Akademi adalah lembaga pendidikan dalam bidang tertentu setingkat dengan sarjana muda. Sekolah tinggi adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari hanya 1 (satu) fakultas untuk meraih jenjang kesarjanaaan. Sementara Institut adalah lembaga pendidikan dalam rumpun ilmu tertentu yang terdiri dari beberapa fakultas dan menawarkan jenjang kesarjanaaan, baik Strata 1 (S-1), Strata 2 (S-2, Magister), maupun Strata 3 (S-3, Doktor). Sedang Universitas adalah lembaga pendidikan yang menawarkan kesarjanaaan (S-1, S-2, S-3) dalam berbagai rumpun ilmu yang terkonsentrasi dalam berbagai fakultas. Lihat Taliziduhu Ndraha, *Management Perguruan Tinggi*, (Jakarta; Bina Aksara, 1998), hal. 39

⁴Perguruan Tinggi yang dikelola negara yang lain, terutama yang tergolong ilmu non agama (sekuler), dikelola oleh Depdiknas RI. Disamping itu, Depag RI maupun Depdiknas RI juga ikut mengawasi dan mengkoordinasi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh badan-badan swasta.

⁵Perguruan Tinggi yang dikelola negara

ini masyarakat atau *stakeholder* dihadapkan pada banyak pilihan Program Studi, baik negeri maupun yang dikelola swasta. Dengan banyaknya pilihan tersebut, masyarakat akan lebih selektif dan kritis dalam menentukan pilihan dan tentu saja, Program Studi yang menjanjikan masa depan bagus akan menjadi prioritas mereka. Sebuah Program Studi berkualitas tentu banyak parameternya, baik yang bersifat *hardware*, seperti pergedungan, sarana dan prasarana maupun sifatnya *software*, yakni dari konten akademiknya.

Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) pada saat ini adalah satu dari Program Studi pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang unggul dan kompetitif di bidang ilmu al-Quran dan tafsir, mampu melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu al-Quran dan tafsir secara integratif interkoneksi, mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan menyebarluaskan ilmu al-Quran dan tafsir. Persepsi peluang kerja oleh masyarakat menjadi pertimbangan dalam pemilihan program studi.

Berbicara tentang masyarakat pengguna jasa (*stakeholders*) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir masih tetap sangat memperhatikan studi keislaman, lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pengguna jasa adalah "masyarakat Islam", tentu menjadi sangat menarik. Asumsinya adalah bahwa mestinya masyarakat Islam tersebut sangat menghargai terhadap Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang nampaknya masih memiliki komitmen tinggi terhadap studi keislaman tersebut. Secara normatif, kalau Al-Qur'an menyebut istilah "*tafaqquh fi ad-din*" (memperdalam pengetahuan agama)⁶ maka mestinya masyarakat tergelitik dan tertarik pada studi keagamaan (keislaman) tersebut.

Penulis berasumsi, bahwa dalam hal belajar tentang agama ini barangkali masyarakat tidak sekedar tergiur oleh selebar ijazah, gelar kesarjanaan, dan *civil effect* dalam sektor publik atau ekonomi, melainkan juga ada faktor keikhlasan (ketulusan) dalam ber-*tafaqquh fi ad-din* di atas. Tetapi asumsi seperti ini masih perlu diuji lagi kebenarannya dan siapa tahu limbah budaya materialistik dan hedonistik seperti yang terlihat dewasa ini mampu menggoyahkan faktor keikhlasan tersebut.

⁶ QS At-Taubah, 9 ayat 122

Logika yang sama tentu saja dapat diterapkan, yaitu mestinya masyarakat sangat menghargai dan memiliki komitmen tinggi serta bersemangat mengirimkan anak-anak atau anggota keluarga mereka untuk memasuki dan studi di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang jelas-jelas tetap mempertahankan studi keislaman. Tentu saja asumsi seperti ini perlu dicari jawabannya, apakah benar demikian itu.

Untuk mencari jawaban terhadap asumsi di atas, penulis membatasi pada masalah "Persepsi masyarakat tentang Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan". Alasannya adalah bahwa segala tindakan manusia terhadap sesuatu biasanya dilatarbelakangi oleh terbangunnya persepsi tertentu sebelumnya. Kalau masalah persepsi ini dapat dipahami dengan baik, maka akan mudah pula memahami mengapa sebuah komunitas bersikap dan melakukan tindakan tertentu terhadap sesuatu. Demikian pula akan mudah dipahami mengapa masyarakat tidak banyak yang mengirim anak-anak mereka studi di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, khususnya lagi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Padangsidempuan.

KAJIAN TEORI

Dalam *Kamus Inggris-Indonesia* persepsi atau *perceptioni* diartikan penglihatan, tanggapan, daya memahami/menanggapi.⁷ Sedangkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, persepsi dimaknai pandangan, penafsiran seorang setelah masuknya informasi atau pesan yang terjadi dilingkungan ke dalam pikirannya.⁸ Sementara menurut Bimo Walgito, persepsi adalah proses pengorganisasian, pengintrepretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu yang integrated dalam diri individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif.⁹ Persepsi adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya, dan dengan kemampuan inilah memungkinkan individu-individu mengenali lingkungan hidupnya. Persepsi adalah proses dimana individu dapat

⁷ John M Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, (Jakarta; Gramedia, 1983), hal. 424

⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1984), hal. 754

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar*, (Yogyakarta; Andi 2001), hal. 53

mengenali objek-objek dan fakta-fakta obyektif dengan menggunakan alat-alat indera.¹⁰

Persepsi secara umum diberlakukan sebagai satu variabel campur tangan (*itervening variabel*), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat dan keadaan jiwa atau suasana hati dan faktor-faktor motivasional. Untuk itu persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda yang akan berbeda, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi yang mengundang arti khusus sekali dengan dirinya.¹¹ Sedangkan menurut Jalaluddin Rahmad, dalam bukunya *psikologi komunikasi* mengartikan persepsi sebagai pengalaman tertentu obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dalam menafsirkan pesan.¹²

Adapun faktor penyebab perbedaan persepsi ialah perbedaan individu, kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan motivasi.¹³ Jadi cara mempersepsikan situasi, mengapresiasi situasi atau apa yang diingat seseorang mengenai hal yang ia hadapai menjadi dasar penetapan pendapat atau pandangannya. Proses terbentuknya persepsi diawali dengan kontak fisik manusia dengan objek lingkungannya. Hasil intraksi ini menimbulkan persepsi individu atas obyek. Jika persepsi itu ada dalam batas optimal, maka individu dalam keadaan *homoestatis*, yang biasanya dipertahankan karena menimbulkan perasaan senang.

Terkait pada kondisi masyarakat persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indranya seseorang terhadap suatu objek, peristiwa ini dengan melibatkan pengalaman pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut melalui proses kognisi, afeksi, dan konasi untuk membentuk objek tersebut.¹⁴

Persepsi masyarakat yang di maksud penulis di sini adalah keseluruhan atau rata-rata persepsi individu terhadap suatu obyek yang kurang lebih

¹⁰ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 45

¹¹ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Surabaya: PT. Rajawali Pers. 1993), hal 358

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 51

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi....*, hal. 103

¹⁴ Mahmud, M Dimiyati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: BPEF, 1989), hal. 79

mempunyai persepsi yang sama. Kesamaan-kesamaan tersebut biasanya diwujudkan ke dalam pengakuan bersama terhadap suatu obyek, misalnya memakai symbol, tanda-tanda dan bahasa-bahasa verbal dan non verbal yang sama.

Adanya anggapan (persepsi) bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depannya atau masalah sebaliknya pendidikan tidak menjanjikan masa depan yang sukses, dan juga mereka menganggap pendidikan hanya pemborosan saja, merupakan bias dari realita yang ada dan hal itu tidak mendukung terhadap persepsi masyarakat untuk mengatakan betapa pentingnya pendidikan tersebut. Mereka yang berasumsi tentang persepsi yang negatif karena selama ini lembaga-lembaga pendidikan di masyarakat belum tentu dapat menjamin anak didiknya untuk mencapai kehidupan yang lebih Baik. Dengan mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi sekalipun belum tentu dapat pekerjaan yang mapan bagi mereka. Oleh sebab itu semua ini berangkat dari peran orang tua/masyarakat untuk menanamkan betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya melalui pendidikan di keluarga dan pendidikan formal (di sekolah).

IAIN Padangsidempuan merupakan lembaga pendidikan berbentuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang bertempat di Kota Padangsidempuan. Sebagai PTKIN terbesar di Tapanuli bagian Selatan, penting bagi IAIN Padangsidempuan untuk menjaga citra baik di mata masyarakat. Citra positif adalah tujuan utama sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh semua perusahaan dan lembaga, termasuk IAIN Padangsidempuan. Untuk mencapai citra yang positif, IAIN Padangsidempuan harus membentuk persepsi yang baik sehingga diapresiasi secara positif oleh *stakeholders*. Perkembangan IAIN Padangsidempuan sangat ditentukan oleh citra positif. Citra positif dapat meningkatkan animo masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak-anaknya ke IAIN Padangsidempuan.

Salah satu *stakeholders* atau pihak yang dapat menentukan keberhasilan IAIN Padangsidempuan terkhusus Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir adalah masyarakat Kota Padangsidempuan. Persepsi mereka sesungguhnya memiliki peran besar dalam menentukan kemajuan prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di masa yang akan datang.

Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir merupakan harapan baru dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan tenaga pendidik yang memiliki integritas keagamaan, keilmuan Qur'an dan Tafsir serta profesional dalam bidang pendidikan ilmu al-qur'an dan tafsir dengan kompetensi memiliki ilmu al-qur'an, baik sebagai ilmu murni maupun terapan sebagai bekal untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pencerah bagi masyarakat.

Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir akan membekali para alumninya ilmu agama yang kelak berguna sebagai pondasi moral dan etika saat berkarir atau bekerja maupun ketika terjun di masyarakat. Oleh karena itu program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir bermisi dan bertujuan demikian dan hendaknya menjadi prioritas utama bagi para orang tua dalam memilih program studi/jurusan bagi para anaknya untuk belajar. Dengan alasan para mahasiswa dapat belajar ilmu sosial, ilmu umum, yang di pondasi dengan ilmu agama yang kelak berguna bagi pribadi mahasiswa maupun ketika hidup di masyarakat. Selain itu para lulusannya lebih bermoral dan beretika dalam bekerja maupun dalam bergaul dengan masyarakat. Hal ini karena didukung oleh ilmu yang dipelajari di waktu kuliah yang diaplikasikan dalam amal perbuatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi sosial. Penelitian ini berdasarkan dua kategori sumber rujukan, yaitu: (1) Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama dan tempat objek penelitian dilakukan.¹⁵ Sampel informan sejumlah 30 orang dari 6 Kecamatan yang ada di Kota Padangsidimpuan terdiri dari 15 orang bidang pendidikan dan 15 orang bidang keagamaan. (2) Data sekunder disebut juga data yang telah tersedia.¹⁶ Dalam hal ini, berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, data-data kepustakaan, profil, dan dokumen kelembagaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuisisioner dan wawancara. Selanjutnya data sudah dianalisa secara simultan sejak pengumpulan data dilapangan. Analisa data adalah proses mengorganisasikan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2009, hal. 137

¹⁶ Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002, hal. 82

dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menarik suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada paparan data mengenai persepsi masyarakat kota Padangsidempuan tentang Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan berikut dilakukan hasil wawancara dan kuisioner. Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat kota Padangsidempuan tentang program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir akan dipaparkan pada uraian berikut :

Seperti yang dinyatakan oleh Rahman ““Saya memberikan pendidikan sampai keperguruan tinggi kepada anak-anak saya agar dengan pendidikan tinggi yang dimiliki maka anak-anak saya akan bersaing pada jaman sekarang ini, dan dengan pendidikan tinggi yang saya berikan maka saya berharap mereka akan memperoleh masa depan yang cerah”^{.17}

Sahrudin Nasution mengungkapkan “Pandangan saya terhadap program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir bagus sekali, dan patut untuk disosialisasikan kepada masyarakat karena dimasa sekarang sangat jarang bahkan belum ada sarjana yang mahir dalam penafsiran al-Qur'an. Saya menginginkan anak yang tau ilmu agama dan ilmu dunia, sebab dengan dibekali ilmu agama maka etika dan moralnya akan baik.”¹⁸

Mangarohan Siregar mengatakan “Pandangan saya itu malahan harapan saya semoga anak-anak saya bisa mengenyam perguruan tinggi, tapi baru saat ini saya mengetahui setelah mendengarkan penjelasan dari bapak (peneliti) di IAIN Padangsidempuan ada jurusan yang mendalami khusus ilmu-ilmu mengenai al-Qur'an dan Tafsir. Menurut saya jurusan itu sangat bagus. Saya memiliki 4 orang anak, semuanya diarahkan kepada ilmu-ilmu agama dengan harapan setidaknya ada salah seorang diantara mereka yang bisa menguasai dan mendalami pengetahuan agama khususnya al-Qur'an.”¹⁹

¹⁷ Rahman, *Wawancara*, pada Selasa, 12 Juni 2018 di Hutaimbaru

¹⁸ Sahrudin Nasution, *Wawancara*, pada Selasa, 12 Juni 2018 di Hutaimbaru

¹⁹ Mangarohan Siregar, *Wawancara*, pada Sabtu, 30 Juni 2018 dii Angkola Julu

Kaitannya dalam hal ini persepsi masyarakat kota Padangsidempuan tentang program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mayoritas masih belum mengetahui sebelum kedatangan peneliti dihadapan responden. Hal ini menimbulkan minat yang kurang responsif terhadap program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang diasuh Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di IAIN Padangsidempuan.

Dari penjelasan di atas jika dihubungkan antara persepsi orang tua dan motivasi menguliahkan anak ke Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, akan tampak jelas bahwa motivasi masyarakat kota padangsidempuan untuk menguliahkan anak ke Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir itu sendiri, sehingga pada akhirnya muncul berbagai alasan dari mereka dalam memilih Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk anaknya.

1. Faktor Ketidak tahuan prodi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa informasi dan sosialisasi dibutuhkan untuk mendukung pengetahuan masyarakat Kota Padangsidempuan tentang Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sehingga bisa menjadi program studi yang sangat diminati oleh masyarakat kota Padangsidempuan khususnya.

Badiana Harahap mengungkapkan" saya tidak mengetahui program studi yang bapak maksud dan baru kali ini saya mendengar bahwa di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum ada namanya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Ketika anak saya lulus SMA nanti, saya akan menawarkan jurusan tersebut. Setidaknya lebih diprioritaskan perguruan tinggi agama supaya nanti dia pandai menshalatkan ketika saya meninggal.²⁰

Sangkot Martua Lubis, ketika ditanya tentang program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dijawab yang saya ketahui tentang ilmu al-qur'an dan tafsir yaitu ilmu tentang tajwid, makhraj dan qiraah, ini pemahaman saya. Selanjutnya responden mengatakan bahwa di IAIN Padangsidempuan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam anaknya kuliah atas kemauan sendiri. Motivasi saya memberbolehkan masuk ke IAIN Padangsidempuan, supaya

²⁰ Badiana Harahap, *Wawancara*, pada Minggu, 8 Juli 2018 di Rimbo Soping

anak saya mengerti tentang ilmu agama apalagi disana terdapat pesantren al-Jamiah.²¹

Sementara responden Munartua, M.A selaku tenaga pengajar di MAN 2 Padangsidimpuan mengungkapkan, bahwa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir saya ketahui lewat brosur, dan ini masih terbilang jurusan baru di IAIN Padangsidimpuan dan kalau dari tampilannya jurusan ini hanya akan memiliki peluang kerja di pesantren-pesantren atau sekolah-sekolah yang mengarah ke-islaman.²²

Setelah melihat beberapa pandangan masyarakat kota Padangsidimpuan sebahagian besar tidak mengetahui adanya program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di IAIN Padangsidimpuan.

2. Faktor Minat

Daud Siregar mengatakan tidak akan memaksakan anaknya untuk mengambil suatu jurusan, dengan kata lain tidak menyarankan untuk program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Namun melihat dahulu kemana bakat, minat, atau kemampuan yang dimiliki anak agar nanti tidak menyesal ataupun berhenti di tengah jalan.²³ Daud Siregar menambahkan selalu mengevaluasi, bercerita mengenai pelajaran di Kampus, semisal bagaimana cara dosen mengajar, metode apa yang diberikan dosen. Menjalinkan komunikasi dengan baik itu sangat perlu untuk mengetahui perkembangan anak.

Rudi Hartono mengungkapkan bahwa program studi/ jurusan sepenuhnya diserahkan kepada anak namun perlu diperhatikan apakah program studi tersebut memiliki sarana atau fasilitas, tentunya agar anak saya lebih baik lagi dan tidak banyak bermain diluaran.²⁴

Berdasarkan paparan diatas, maka minat memilih program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada mahasiswa dapat diartikan sebagai kecenderungan yang mengarahkan mahasiswa untuk memilih program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ditandai dengan adanya perasaan senang terhadap program studi tersebut, perasaan tertarik dan perasaan

²¹ Sangkot Martua Lubis, *Wawancara*, pada Jumat, 20 Juli 2018 di Padangsidimpuan Utara

²² Munartua, *Wawancara*, Pada Jumat, 20 Juli di Bincar

²³ Daud Siregar, *Wawancara*, pada Sabtu, 21 Juli 2018 di Padangsidimpuan Tenggara, lihat juga Zulhamdi Hasibuan, *Wawancara*, pada Sabtu, 14 Juli 2018 di Ujung Gurap

²⁴ Rudi Hartono, *Wawancara*, pada Minggu, 22 Juli 2018 di Batunadua

bahwa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tersebut bersangkutan paut dengan kebutuhannya. Minat yang besar terhadap program studi yang telah mahasiswa pilih akan mempermudah terciptanya konsentrasi dalam studi. Jadi tanpa minat maka konsentrasi belajar juga akan sulit berkembang bahkan dipertahankan.

3. Faktor Orang tua

Sebahagian besar dari orang tua yang memilih memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada anak-anaknya dengan motif atau dorongan tertentu termasuk harapan-harapan masa depan sebagai antisipasi bagi kehidupan generasi-generasi penerusnya. Banyak dari orangtua yang berharap dengan memberikan kesempatan pendidikan tinggi itu akan memperbaiki kehidupan keluarganya sehingga akan lebih baik bila dibandingkan dengan kehidupan para orangtuanya.

Orang tua mempengaruhi sikap anak terhadap program studi secara umum dan juga sikap mereka terhadap pentingnya pendidikan dan belajar. Pada umumnya orang-orang sependapat bahwa dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh seseorang, maka semakin luas wawasan serta pengetahuannya dalam berbagai bidang. Dengan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi maka orang tua tersebut akan mempunyai wawasan yang luas dan kemampuan untuk mengarahkan anak memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan memberikan masukan program studi mana yang tepat untuk masa depan.

Salah satu menyebabkan minat masyarakat kota Padangsidimpuan kurang untuk menyekolahkan ke Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, masyarakat melihat kenyataan yang ada sudah S1 (strata satu) tapi kok usaha ini tidak sesuai dengan jurusan yang diambil waktu kuliah karena masyarakat memandang kalau sudah kuliah itu mendapatkan pekerjaan tapi ternyata tidak seperti itu. Hal ini yang menjadi kesalah pahaman selama ini jika kuliah diniati cari pekerjaan. Bagi saya kuliah itu untuk mencari ilmu dan pengetahuan bukan mencari pekerjaan, karena kalau kita mencari ilmu diniati mendapatkan ilmu, pengetahuan maka pekerjaan itu merupakan efek samping saya kira tidak ada masalah, makanya kalau sekolah jangan orientasinya pada kerja tapi mencari ilmu sebab masyarakat banyak yang salah paham kalau kuliah untuk mendapatkan pekerjaan.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan tentang Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan berdasarkan data-data yang diperoleh dari masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan itu penting bagi seorang anak agar bisa bersaing dengan jaman yang semakin modern, menjadi orang berhasil, berilmu dan ternama dalam masyarakat yang akan menjadi kebanggaan. Selain itu masyarakat juga berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk mendapatkan ilmu agama terkhusus al-Qur'an dan Tafsir. Oleh sebab itu masyarakat harus memberikan dukungan yang positif dalam rangka untuk mencapai masa depan yang cemerlang.
2. Faktor Masyarakat Kota Padangsidempuan untuk tidak memilih jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir adalah : (a) Ketidak tahuan Masyarakat adanya prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa informasi dan sosialisasi dibutuhkan untuk mendukung pengetahuan masyarakat Kota Padangsidempuan tentang Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sehingga bisa menjadi program studi yang sangat diminati oleh masyarakat kota Padangsidempuan khususnya. (b). Minat dan Bakat Anak. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor intenal yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Faktor eksternal bersumber dari luar diri anak. Sebahagian besar masyarakat kota padangsidempuan mengatakan tidak akan memaksakan anaknya untuk mengambil suatu jurusan, dengan kata lain tidak menyarankan untuk program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Namun melihat dahulu kemana bakat, minat, atau kemampuan yang dimiliki anak agar nanti tidak menyesal ataupun berhenti di tengah jalan. (c). Faktor pekerjaan. Pekerjaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang kita miliki. Dalam memilih program studi di perguruan tinggi, perlu sekali diperhatikan bahwa program studi yang dipilih betul-betul harus mempersiapkan mahasiswa agar kelak mendapatkan pekerjaan yang tepat dan melatih kemampuan yang sungguh-sungguh dibutuhkan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badiana Harahap, *Wawancara*, pada Minggu, 8 Juli 2018 di Rimbo Soping
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar*, (Yogyakarta; Andi 2001)
- C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Surabaya: PT. Rajwali Pers. 1993)
- Daud Siregar, *Wawancara*, pada Sabtu, 21 Juli 2018 di Padangsidempuan Tenggara
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta , Ghalia Indonesia, 2002
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1996)
- John M Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, (Jakarta; Gramedia, 1983)
- Mahmud, M Dimiyati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: BPEF, 1989)
- Mangarohan Siregar, *Wawancara*, pada Sabtu, 30 Juni 2018 dii Angkola Julu
- Munartua, *Wawancara*, Pada Jumat, 20 Juli di Bincar
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya, 1993)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1984)
- Rahman, *Wawancara*, pada Selasa, 12 Juni 2018 di Hutaimbaru
- Rudi Hartono, *Wawancara*, pada Minggu, 22 Juli 2018 di Batunadua
- Sahrudin Nasution, *Wawancara*, pada Selasa, 12 Juni 2018 di Hutaimbaru
- Sangkot Martua Lubis, *Wawancara*, pada Jumat, 20 Juli 2018 di Padangsidempuan Utara
- Soejono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi*, (Jakarta; Grasindo, 1991)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2009

Taliziduhu Ndraha, *Management Perguruan Tinggi*, (Jakarta; Bina Aksara, 1998)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336

Zulhamdi Hasibuan, *Wawancara*, pada Sabtu, 14 Juli 2018 di Ujung Gurap

**READING STRATEGIES USED BY SUCCESSFUL READERS OF
ENGLISH DEPARTMENT STUDENTS OF STATE INSTITUTE
FOR ISLAMIC STUDIES PADANGSIDIMPUAN**

Riandry Fadilah Nasution, Eka Sustris Harida, Sojuangon Rambe

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

riandryfadilahnst@gmail.com; esha_stainpasid@yahoo.com;

sojuangonr@gmail.com